

## BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang didapat secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan yang telah *Go Public* yang berarti perusahaan yang laporan keuangannya telah dipublikasikan demi kepentingan investor dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data laporan keuangan ini diperoleh melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), yang kemudian dipilih berdasarkan kriteria yang mengharuskan laporan keuangan memiliki data yang lengkap dan telah diaudit (digabung) oleh kantor akuntan publik (KAP) yang terdaftar di Bursa Efek selama periode penelitian yaitu tahun 2018 - 2020, laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah Indonesia selama periode pengamatan. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu perusahaan yang layak menjadi sampel adalah perusahaan yang memenuhi segala kriteria tersebut. Proses pemilihan sampel yang layak dapat dilihat dari tabel 4.1.

**Tabel 4.1**

#### Proses Pemilihan Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2018 sampai dengan 2020	195
Perusahaan yang melaporkan laporan tahunan dan laporan keuangan selama periode tahun 2018 sampai dengan 2020 berturut-turut dan menggunakan mata uang rupiah	39
Jumlah populasi yang digunakan	39
Tahun amatan	3
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria	117
Data Outlier	0
Jumlah sampel yang digunakan	117

Sumber: Hasil pengolahan data oleh peneliti

Berdasarkan proses pengambilan sampel yang menggunakan metode *purposive sampling*, didapat 39 perusahaan yang layak untuk dijadikan sampel dari 195 perusahaan yang dipilih. Pengamatan perusahaan dengan menggunakan jangka waktu 3 tahun, sehingga menghasilkan jumlah sampel sebanyak 117 sampel untuk diteliti. Perusahaan yang terpilih untuk dijadikan sampel penelitian dapat dilihat di tabel 4.2.

**Tabel 4.2**  
**Daftar Perusahaan**

No.	Nama Perusahaan	Kode
1.	PT Argha Karya Prima Industry Tbk	AKPI
2.	PT Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG
3.	PT Arwana Citramulia Tbk	ARNA
4.	PT Astra International Tbk	ASII
5.	PT Astra Oto Parts Tbk	AUTO
6.	PT Sepatu Bata Tbk	BATA
7.	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN
8.	PT Delta Djakarta Tbk	DLTA
9.	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk	DPNS
10.	PT Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA
11.	PT Ekadharma International Tbk	EKAD
12.	PT Gudang Garam Tbk	GGRM
13.	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	HMSF
14.	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
15.	PT Indal Aluminium Industry Tbk	INAI
16.	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
17.	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	INTP
18.	PT Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF
19.	PT KMI Wire and Cable Tbk	KBLI
20.	PT Kalbe Farma Tbk	KLBF
21.	PT Merck Indonesia Tbk	MERK
22.	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
23.	PT Mayora Indah Tbk	MYOR
24.	PT Ricky Putra Globalindo Tbk	RICY
25.	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI
26.	PT Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	SCCO
27.	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO

28.	PT Sekar Laut Tbk	SKLT
29.	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk	SMBR
30.	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR
31.	PT Selamat Sempurna Tbk	SMSM
32.	PT Bank Central Asia Tbk	BBCA
33.	PT Mandom Indonesia Tbk	TCID
34.	PT Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO
35.	PT Trisula International Tbk	TRIS
36.	PT Trias Sentosa Tbk	TRST
37.	PT Tempo Scan Pasific Tbk	TSPC
38.	PT Unilever Indonesia Tbk	UNVR
39.	PT Wismilak Inti Makmur Tbk	WIIM

Berdasarkan sampel pada tabel 4.2, peneliti akan melakukan uji statistik dengan menggunakan model analisis regresi linear yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS 26.0.

#### 4.2 Analisis Statistika Deskriptif

Analisis deskriptif mempunyai kegunaan untuk mengetahui gambaran besar dari data yang akan diteliti. Analisis ini dapat menginterpretasikan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*) dan nilai standar deviasi dari data yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan berperan sebagai variabel independen. Sedangkan, kebijakan dividen berperan sebagai variabel dependen. Adapun hasil statistik deskriptif dari setiap variabel ialah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Analisis Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	117	-.0465920	.9250497	.105408176	.1345150878
Ukuran Perusahaan	117	5.8236463	30.7473901	22.624736495	5.9693770563
Likuiditas	117	.0177692	41.902301970	41.499884508	387.4039764815
Kebijakan Dividen	117	-56368887765.0	9930094648.0	-1596620108.146	6563480079.2349
Valid N (listwise)	117				

Sumber: Hasil pengujian data melalui SPSS v26.0

Berdasarkan tabel 4.3 hasil uji deskriptif melalui SPSS di atas, dapat dinyatakan bahwa:

1. Variabel kebijakan dividen memiliki nilai rata-rata sebesar -1.596620108 dan deviasi standar sebesar 6563480079. Hal ini menunjukkan bahwa nilai deviasi standar lebih besar dari hasil nilai rata-rata mengindikasikan hasil yang kurang baik. Deviasi standar merupakan cerminan penyimpangan data, sehingga menunjukkan bahwa penyebaran data menunjukkan hasil yang normal tidak menyebabkan bias.
2. Variabel profitabilitas diukur dengan rumus *return on assets* memiliki nilai rata-rata sebesar 0.105408176 dengan nilai minimum -0.04; nilai maximum 0.925 dan deviasi standar 0.1345150878. Hal ini menunjukkan bahwa nilai deviasi standar lebih besar dari hasil nilai rata-rata mengindikasikan hasil yang kurang baik. Deviasi standar merupakan cerminan penyimpangan data, sehingga menunjukkan bahwa penyebaran data menunjukkan hasil yang normal tidak menyebabkan bias. Selanjutnya, PT Mulia Industrindo Tbk pada tahun 2015 menunjukan nilai *return on equity* (ROE) terendah, sedangkan yang memiliki nilai *return on equity* (ROE) tertinggi adalah PT Waskita Beton Precast Tbk pada tahun 2015.
3. Variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma natural total asset memiliki nilai rata-rata 22.624736495 dengan nilai minimum 5.82; nilai maximum 30.747 dan deviasi standar sebesar 5.9693770563. Hal ini menunjukkan bahwa nilai deviasi standar lebih kecil dari hasil nilai rata-rata mengindikasikan hasil yang baik. Deviasi standar merupakan cerminan penyimpangan data, sehingga menunjukkan bahwa penyebaran data menunjukkan hasil yang normal tidak menyebabkan bias. Selanjutnya, PT Astra International Tbk pada tahun 2015 menunjukan nilai ukuran perusahaan terendah, sedangkan yang memiliki nilai ukuran perusahaan tertinggi adalah PT Indomobil Sukses International Tbk pada tahun 2019.
4. Variabel likuiditas memiliki nilai rata-rata sebesar 41.499884508 dengan nilai minimum -0.017; nilai maximum 41.90 dan nilai deviasi standar sebesar 387.4039764815. Hal ini menunjukkan bahwa nilai deviasi standar lebih besar dari hasil nilai rata-rata mengindikasikan hasil yang kurang baik. Deviasi standar merupakan cerminan penyimpangan data, sehingga menunjukkan bahwa penyebaran data menunjukkan hasil yang normal tidak menyebabkan bias.

Selanjutnya, PT Mulia Industrindo Tbk pada tahun 2015 menunjukkan nilai financial distress terendah, sedangkan yang memiliki nilai financial distress tertinggi adalah PT Semen Baturaja (Persero) Tbk pada tahun 2015.

### **1.3 Hasil Pengujian Data**

#### **4.3.1 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik ini digunakan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala yang dapat mengganggu ketepatan analisis. Uji asumsi klasik terdiri dari empat pengujian yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi.

#### **4.3.2 Uji Normalitas**

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pada uji normalitas ini menggunakan metode uji *Kolmogorov-smirnov* dengan dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas :

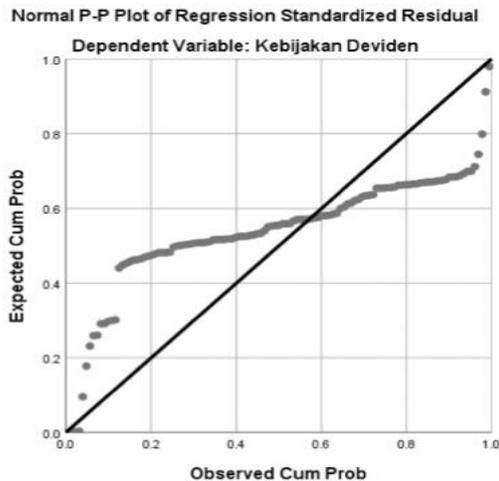
- a. Jika probabilitas signifikansi  $> 0,05$   $H_0$  diterima, data berdistribusi normal
- b. Jika probabilitas signifikansi  $< 0,05$   $H_0$  ditolak, data berdistribusi tidak normal

## Uji Normalitas

Gambar 4.1

Tabel 4.4

### Uji Normalitas



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		117
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-.0000008
	Std. Deviation	6342972558.42 979500
Most Extreme Differences	Absolute	.320
	Positive	.255
	Negative	-.320
Test Statistic		.320
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : data diolah, 2022

Berdasarkan gambar 4.1, dapat disimpulkan bahwa pada diagram titik-titik tersebut tidak mengikuti garis lurus yang dimana menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi secara normal, kemudian pada tabel 4.4 menunjukkan hasil dari Sig. (2-tailed) < 0,05 yang menunjukkan bahwa data tidak normal. Apabila uji normalitas menunjukkan hasil bahwa sampel yang digunakan cenderung tidak normal maka dapat digunakan asumsi Central Limit Theorem, yaitu jika jumlah data penelitian cukup banyak ( $n > 30$ ) maka asumsi normalitas dapat diabaikan (Gujarati, 2003).

### 4.3.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai tolerance dari masing-masing variabel dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Variabel independen yang dinyatakan terdapat multikolinieritas jika nilai tolerance < 0,1 dan nilai VIF > 10. Sedangkan, variabel independen yang dinyatakan tidak terdapat multikolinieritas jika nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10.

Hipotesis yang digunakan :

Ho : Tidak terdapat multikolinearitas

Ha : Terdapat multikolinearitas

**Tabel 4.5**  
**Uji Multikolinearitas**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>				
Model		<i>Collinearity Statistics</i>		Keterangan
		<i>Tolerance</i>	VIF	
1	<i>(Constant)</i>			
	Profitabilitas	.943	1.060	Tidak terdapat multikolinearitas
	Ukuran Perusahaan	.935	1.069	Tidak terdapat multikolinearitas
	Likuiditas	.987	1.014	Tidak terdapat multikolinearitas

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

Sumber : Data diolah, 2022

Pada Tabel 4.5 merupakan hasil dari uji multikolinearitas yang terdapat nilai tolerance dan VIF untuk menentukan ada atau tidaknya multikolinearitas antar variabel independent. Berdasarkan hasil dari tabel 4.5, dapat disimpulkan bahwa hasil nilai VIF tidak ada yang diatas 10. Hal ini dikarenakan nilai VIF bersekitar dari 1.014 sampai dengan 1.069, maka tidak terdapat multikolinearitas. Sedangkan hasil nilai tolerance tidak ada yang dibawah 0.1, karena nilai tolerance bersekitar dari 0.935 sampai dengan 0.987. Dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen tidak terdapat multikolinearitas sehingga dapat diartikan bahwa model regresi terhindar dari masalah multikolinearitas dikarenakan seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance > 0.1 dan memiliki nilai VIF < 10.

#### 4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Terdapat beberapa metode dalam uji heteroskedastisitas, salah satunya yaitu dengan uji grafik Scatterplot dan dengan uji statistic menggunakan uji Glejser.

Hipotesis yang digunakan :

Ho : Tidak terdapat heteroskedastisitas

Ha : Terdapat heteroskedastisitas

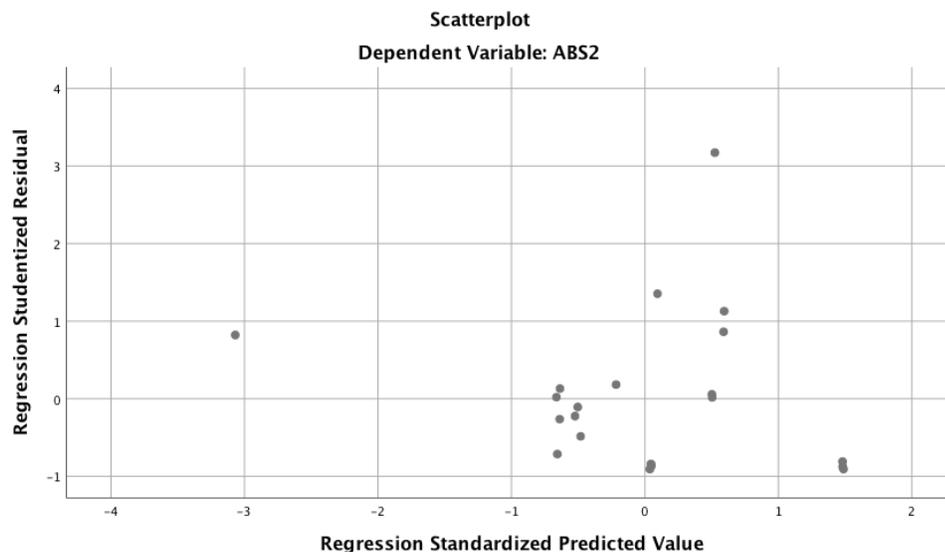
Kriteria :

- a. Jika hasil scatter plot, pencarian data menunjukkan suatu pola tertentu atau jika signifikansi  $< 0,05$ , Ho ditolak, ada heteroskedastisitas.
- b. Jika hasil scatter plot, pencarian data menunjukkan suatu pola tertentu atau jika signifikansi  $> 0,05$ , Ho diterima, ada heteroskedastisitas.

#### 1. Uji Scatter Plot

Dasar pengambilan keputusan menyatakan bahwa jika terdapat pola tertentu pada grafik Scatterplot seperti titik-titik yang membentuk pola teratur maka dapat disimpulkan telah terjadi heteroskedastisitas, jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Gambar 4.3**  
**Scatter Plot**



Sumber : Data diolah, 2022

Dari hasil gambar 4.3, terlihat titik-titik tersebut menyebar diatas 1 dan 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk suatu pola yang jelas. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

## 2. Uji Glejser

**Tabel 4.6**  
**Uji Glejser**  
**Coefficients**

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.484	2.664		2.434	.026
	Profitabilitas	-.486	12.256	-.009	-.040	.969
	Ukuran Perusahaan	-.119	.120	-.234	-.997	.333
	Likuiditas	-.017	.020	-.195	-.827	.420

a. Dependent Variable: ABS2

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.6 nilai signifikansi pada masing-masing variabel lebih besar dari 0.05 yaitu profitabilitas (ROA)  $0.969 > 0.05$ ; variabel ukuran perusahaan  $0.333 > 0.05$ ; variabel likuiditas  $0.420 > 0.05$ .

Sehingga berdasarkan pengambilan keputusan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka terjadi heteroskedastisitas. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas, maka dapat disimpulkan dari tabel semua data tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 4.3.5 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Uji autokorelasi harus dilakukan pada data yang menggunakan data time series atau runtut waktu, sebab nilai autokorelasi sebenarnya terjadi karena adanya korelasi antara observasi ke-i dengan observasi ke i-1 (dipengaruhi observasi sebelumnya). Salah satu uji autokorelasi yang dapat digunakan adalah autokorelasi Durbin Watson (D-W). Dasar pengambilan keputusan pada uji D-W ialah sebagai berikut:

1. Jika nilai D-W lebih kecil dari nilai Durbin Lower (dL) atau lebih besar dari  $4-dL$ , maka hipotesis ditolak yang berarti terdapat autokorelasi.

2. Jika nilai D-W lebih besar dari nilai Durbin Upper (dU) dan lebih kecil dari 4-dU, maka hipotesis diterima yang berarti tidak terdapat autokorelasi.

**Tabel 4.7**

**Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.257 <sup>a</sup>	.066	.041	6426619765.3386	1.695
a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas					
b. Dependent Variable: Kebijakan Dividen					

Sumber : Data diolah, 2022

Pada tabel 4.7 terdapat nilai Durbin Watson (D-W), Durbin Lower (dL), Durbin Upper (dU), 4-dL, dan 4-dU. Model perhitungan yang membuktikan bahwa data tidak terjadi autokorelasi adalah  $dU < DW < 4-dU$ , sama seperti hasil pada uji Durbin Watson pada penelitian ini yaitu  $1 < 1.695 < 3$ . Maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini tidak terjadi gejala autokorelasi.

#### 4.4 Uji Hipotesis

##### 4.4.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara nol sampai satu. Jika koefisien determinasi semakin mendekati satu, maka pengaruh variabel independen semakin kuat.

**Tabel 4.8**

**Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.257 <sup>a</sup>	.066	.041	6426619765.3386	1.695
a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas					
b. Dependent Variable: Kebijakan Dividen					

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan dari tabel 4.9 hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square ( $R^2$ ) sebesar 0.066. Hal ini dapat diartikan bahwa 6,6% nilai kebijakan dividen

dipengaruhi oleh profitabilitas (ROA), ukuran perusahaan dan likuiditas. Sehingga, nilai sisa sebesar 93,4% mempengaruhi variabel lainnya yang tidak bahan pengujian dalam penelitian ini yang mungkin dapat mempengaruhi kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur.

#### 4.4.2 Uji Parsial ( Uji t)

Uji parsial (uji t) merupakan uji yang digunakan untuk menunjukkan apakah ada pengaruh dari variabel bebas dengan variabel terikat secara individual. Tingkat signifikan pada uji parsial sebesar 0,05 (5%). Kriteria dalam pengambilan keputusan dalam uji parsial, diantaranya adalah:

1. Nilai signifikan < 0,05 maka secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen
2. Nilai signifikan >0,05 maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen

**Tabel 4.9**  
**Uji Parsial (Uji t)**

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5224967514.019	2570209455.497		2.033	.044
	Profitabilitas	-2136640404.190	4567222421.442	-.044	-.468	.641
	Ukuran Perusahaan	-291164291.330	103368687.276	-.265	-2.817	.006
	Likuiditas	-213323.177	1550700.586	-.013	-.138	.891

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 5.0 menunjukkan gambaran atas pengujian hipotesis nilai signifikansi dari setiap variabel independen yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas yang diteliti. Sehingga menghasilkan penjelasan ialah sebagai berikut:

##### 1. Profitabilitas

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai koefisien dari profitabilitas adalah sebesar 0.044 dengan nilai signifikansi 0.641 yang berarti lebih besar dari nilai dasar

signifikansi yaitu  $> 0.05$  ( $0.641 > 0.05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima atau dapat diartikan bahwa secara parsial profitabilitas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap variabel kebijakan dividen.

## 2. Ukuran Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai koefisien dari ukuran perusahaan adalah sebesar  $-0.265$  dengan nilai signifikansi  $0.006$  yang berarti lebih kecil dari nilai dasar signifikansi yaitu  $> 0.05$  ( $0.06 > 0.05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima atau dapat diartikan bahwa secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap variabel kebijakan dividen.

## 3. Likuiditas

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai koefisien dari ukuran perusahaan adalah sebesar  $-0.13$  dengan nilai signifikansi  $0.891$  yang berarti lebih besar dari nilai dasar signifikansi yaitu  $> 0.05$  ( $0.891 > 0.05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima atau dapat diartikan bahwa secara parsial likuiditas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap variabel kebijakan dividen.

Berdasarkan Tabel 4.9 persamaan regresi linear berganda ialah sebagai berikut :

$$\text{Kebijakan Dividen} = 5224967514.019 - 2136640404.190X_1 - 291164291.330X_2 - 213323.177X_3 + e$$

Keterangan :

$Y$  = Kebijakan Dividen

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_{1-3}$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Profitabilitas

$X_2$  = *Ukuran Perusahaan*

$X_3$  = Likuiditas

$\varepsilon$  = error (Kesalahan)

### 4.4.3 Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan (uji F) digunakan untuk menguji apakah seluruh variabel independen yaitu profitabilitas (ROA), likuiditas, dan ukuran perusahaan (*Size*) berpengaruh secara

simultan terhadap variabel dependen yaitu accounting prudence. Tingkat signifikan pada uji simultan (uji F) sebesar 0,05. Adapun kriteria dalam pengambilan keputusan dalam uji simultan (uji F) , diantaranya adalah :

1. Nilai signifikan < 0,05 atau F hitung < F, maka hipotesa diterima
2. Nilai signifikan > 0,05 atau F hitung > F, maka hipotesa ditolak

**Tabel 5.0**  
**Uji Simultan (Uji F)**

<b>ANOVA<sup>a</sup></b>						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3301325053 2827620000 0.000	3	1100441684 4275874000 0.000	2.664	.051 <sup>b</sup>
	Residual	4667062901 7312376000 00.000	113	4130144160 8241040000. 000		
	Total	4997195407 0595140000 00.000	116			
a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen						
b. Predictors: (Constant), Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan						

Sumber : Data Sekunder Diolah SPSS 26.0,2020

Berdasarkan tabel 5.1 terlihat bahwa hasil uji simultan (uji F) bahwa nilai F yaitu sebesar 2.664 dan nilai signifikansi yaitu sebesar 0.51 yang berarti lebih besar dari nilai dasar signifikansi yaitu > 0.05 (0.51 > 0.05) maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan (bersamaan) profitabilitas , likuiditas , dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap variabel kebijakan dividen

#### **4.5 Pembahasan Hasil Penelitian**

##### **4.5.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen**

Variabel profitabilitas di ukur menggunakan *return on assets* (ROA). Hasil dari pengujian ini variabel profitabilitas (ROA) memperoleh hasil nilai uji parsial (uji t)

yaitu 0.641 berarti lebih besar jika dibandingkan dengan  $\alpha$  yang bernilai 0,05 sehingga dengan melihat hasil pengolahan data ini peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa variabel independen profitabilitas yang diukur menggunakan *return on assets* (ROA) tidak berpengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu kebijakan dividen dalam penelitian.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu menurut Maladjian dan Khoury (2014) menyatakan bahwa tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen Sedangkan bertentangan dengan penelitian dari Mahaputra dan Wirawati (2014), Sunarya (2013), Setiawan dan Phua (2013) dan Nurhayati (2013) menyatakan bahwa berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

#### **4.5.2 Pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan dividen**

Variabel Likuiditas di ukur berdasarkan hasil dari uji parsial (uji t) ini variabel likuiditas memperoleh nilai signifikansi sebesar 0.891 yang artinya nilai signifikansi variabel likuiditas tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan  $\alpha$  yang bernilai 0,05 sehingga dengan melihat hasil pengolahan data ini peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa variabel independen likuiditas memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu kebijakan dividen dalam penelitian.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Sunarya (2013), Maladjian dan Khoury (2014) menyatakan bahwa tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hal ini menunjukkan bahwa adanya penerapan kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh yang signifikan dengan likuiditas. Sedangkan penelitian ini bertentangan pada penelitian dari Mahaputra dan Wirawati (2014) dan penelitian Nurhayati (2013) menyatakan bahwa berpengaruh terhadap kebijakan dividen Hasil penelitian ini dapat terjadi karena tingkat likuiditas yang tinggi mengakibatkan perusahaan mampu membayar seluruh kewajibannya. Akan tetapi walaupun perusahaan memiliki nilai likuiditas yang tinggi pada kenyataannya tidak semua perusahaan mampu membagikan dividen yang semakin besar kepada para investor.

#### **4.5.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap kebijakan dividen**

Variabel ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma total aset dari sampel perusahaan yang terdaftar di BEI. Berdasarkan hasil dari uji parsial (uji t) variabel

ukuran perusahaan memperoleh nilai signifikansi 0,006 nilai signifikansi tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan  $\alpha$  yang bernilai 0,05 sehingga dengan melihat hasil pengolahan data ini peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa variabel independen ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kebijakan dividen dalam penelitian.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Mahaputra dan Wirawati (2014) dan Setiawan dan Phua (2013), menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Sedangkan, menurut Maladjian dan Khoury (2014), dan penelitian Ranti (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Hasil penelitian ini dapat terjadi karena semakin besar skala suatu perusahaan maka modal yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan operasional akan semakin besar pula, dalam hal ini adalah kecukupan dana (Nurhayati, 2013). Sehingga apabila perusahaan menghasilkan laba yang besar maka besar kemungkinan laba tersebut masuk kembali menjadi laba ditahan sebagai bentuk antisipasi akan kebutuhan modal perusahaan yang besar, dan pembagian dividen oleh perusahaan akan semakin kecil.

#### **4.5.4 Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen**

Variabel profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan diukur pengujian bersamaan atau uji simultan (uji F). berdasarkan hasil dari uji simultan (uji F) tersebut dapat menunjukkan bahwa nilai F yaitu sebesar 2.664 dan nilai signifikansi yaitu sebesar 0.51 yang berarti lebih besar dari nilai dasar signifikansi yaitu  $< 0.05$  ( $0.51 > 0.05$ ). Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen *tidak* berpengaruh secara simultan atau secara bersamaan, sehingga H4 ditolak.

Informasi laporan keuangan dalam setiap perusahaan merupakan hal yang paling penting dalam mengetahui kondisi perusahaan baik untuk pihak internal, eksternal maupun pihak investor dan kreditor. Adanya profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan dapat menggambarkan kondisi perusahaan dalam informasi pelaporan keuangan perusahaan tersebut. Profitabilitas diukur dengan *return on assets* (ROA)

yang artinya dapat mengukur kemampuan perusahaan yang diperoleh untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan modal sendiri atau yang dimiliki oleh perusahaan. Likuiditas diukur dengan menggunakan *current ratio* untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancar. Ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural dan total asset untuk menggambarkan besar kecilnya perusahaan berdasarkan dari total aktiva perusahaan di akhir tahun.

